

Sudah

penyembuhan pasien Covid-19. RSUP Dr Sardjito Yogyakarta sudah melakukan donor plasma ini sejak Oktober-November 2020 lalu," kata Direktur Utama RSUP Dr Sardjito Yogyakarta dr Rukmono Siswihanto MKes SpOG(K) saat mendampingi Wakil Gubernur DIY Paku Alam X menghadiri Pencanangan Gerakan Nasional Donor Plasma Konvalesen secara daring dari Gedhong Pracimosono, Kepatihan, Yogyakarta, Senin (18/1).

Menurut Rukmono, saat ini di RSUP Dr Sardjito ada delapan alat yang bisa dilakukan untuk donor plasma konvalesen. Pelayanan tersebut sudah banyak dilakukan, bahkan tidak hanya untuk memasok kebutuhan di RSUP Sardjito, tapi juga RS lain.

Diakui, jumlah penyintas yang bersedia mendonorkan plasma konva-

lesen cukup banyak. Pihaknya biasanya telah melakukan pendekatan sejak pasien Covid-19 dirawat. Dalam dua minggu terakhir, RSUP Dr Sardjito sudah menyalurkan 50 kantong plasma konvalesen. Metode penyembuhan Covid-19 dengan donor plasma konvalesen biasanya atas permintaan dokter yang menangani.

"Layaknya pendonor darah, pendonor plasma konvalesen bisa melakukan donor secara berulang. Bedanya, jika donor darah rentang waktunya sampai tiga bulan, kalau donor plasma konvalesen cukup dua minggu, sudah bisa kembali mendonorkan. Dan yang diambil benar-benar hanya bagian plasmanya saja, darah merahnya akan langsung dikembalikan ke tubuh, sehingga tidak akan mempengaruhi hemoglobin (Hb) pendonor," papar Rukmono.

Selamatkan

Namun, fakta tersebut belum diimbangi ketersediaan tempat tidur di RS Rujukan Covid-19 yang sangat minim, ruang perawatan ICU yang penuh, serta ruang isolasi dan alat ventilator yang juga masih kurang.

Wapres pun menekankan apabila hal itu tidak ditangani dengan cepat dan tanggap, akan semakin mempersulit proses penyembuhan, memperpanjang lama rawat inap, dan meningkatkan mortalitas akibat Covid-19 di Indonesia.

"Untuk itu saya mengimbau dalam situasi apapun, kita harus selalu siap sedia untuk menolong sesama yang membutuhkan sesuai kemampuan kita masing-masing. Bagi para penyintas Covid-19 untuk siap sedia secara sukarela menjadi pendonor plasma konvalesen apabila menurut hasil pemeriksaan dokter memenuhi persyaratan," ujar Wapres.

Ia menyebutkan, data per 14 Januari 2021, dari 703.464 orang yang sudah sembuh dari Covid-19, baru 1 persen yang menjadi pendonor plasma konvalesen. Padahal, dengan menjadi pen-

donor plasma konvalesen setidaknya akan membantu menyelamatkan nyawa orang lain.

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy menyampaikan, potensi dari donor plasma konvalesen hingga tiga bulan ke depan dapat dilihat dari jumlah pasien rumah sakit yang telah sembuh dari Covid-19 pada periode November-Desember 2020.

Adapun jumlah mantan pasien yang sembuh pada periode November 2020 sebanyak 37.837 orang, terdiri laki-laki 15.626 dan perempuan 17.177. Sedangkan yang sembuh pada periode Desember 2020 sebanyak 48.272 orang terdiri laki-laki 19.936 dan perempuan 21.915.

"Potensi tersebut, khususnya pria, perlu digerakkan untuk mendonorkan plasmanya sehingga pasien yang sedang dalam perawatan di rumah sakit memiliki peluang selamat lebih besar," tutur Menko PMK.

Pada kesempatan tersebut, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Air-

Sambungan hal 1

Kepala Dinas Kesehatan DIY drg Pembayun Setyaningastutie MKes menyatakan, di DIY donor plasma konvalesen memang sudah berjalan, khususnya di RSUP Dr Sardjito. Dinkes DIY mendukung penuh gerakan nasional ini untuk terus dilakukan di DIY. Bentuk dukungan Pemda DIY, yakni bagaimana agar lebih banyak lagi penyintas yang mau menjadi pendonor. "Kami terus memberikan sosialisasi dan edukasi yang benar kepada masyarakat terkait donor plasma konvalesen. Dengan semakin banyak masyarakat yang memberi perhatian dan tahu tentang donor plasma konvalesen, diharapkan semakin banyak penyintas yang bersedia menjadi pendonor. Metode penyembuhan ini pun diharapkan bisa menumbuhkan semangat bagi para penyintas," ungkap Pembajun.

(Ria)-d



KR-Antara/Mohammad Ayudha

KERAJINAN PATUNG: Perajin menyelesaikan pembuatan patung dari semen dan pasir di workshop Patung Solo, Desa Tempel, Pondok, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah, Senin (18/1). Kerajinan patung tersebut telah dipasarkan ke sejumlah daerah dengan harga Rp 7 juta hingga puluhan juta rupiah tergantung ukuran dan tingkat kerumitannya.

Rekomendasi

Sambungan hal 1

saat ini berupa guguran lava dan awan panas pada sektor Selatan-Barat Daya meliputi Kali Boyong, Bedog, Krasak, Bebeng dan Putih sejauh maksimal 5 Km. Sedangkan lontaran material vulkanik bila terjadi letusan eksplosif dapat menjangkau radius 3 km dari puncak.

Pemerintah Kabupaten Sleman, Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten agar menindaklanjuti perubahan potensi ancaman erupsi

Gunung Merapi yang terjadi saat ini dalam upaya mitigasi bencana. Penambangan di alur sungai-sungai yang berhulu di Gunung Merapi dalam KRB III direkomendasikan untuk dihentikan.

Pelaku wisata agar tidak melakukan kegiatan wisata di KRB III Gunung Merapi termasuk kegiatan pendakian ke puncak Gunung Merapi. Masyarakat agarawas-pada bahaya lahar terutama saat terjadi hujan di seputar Gunung Merapi.

(Dev)-d

Gempa

Sambungan hal 1

Saat ditanyakan apakah ada potensi gempa lebih besar dari sebelumnya 6,2 magnitudo itu, kata dia, kondisinya berbeda dengan karakter gempanya. Sebab, gempa susulan memang masih terjadi di sekitar Provinsi Sulbar, namun tidak seperti gempa yang lalu.

"Untuk potensi masih ada, karena gempa susulan ini. dia (gempa susulan) tidak terlalu banyak setelah 6,2 itu. Tapi kemungkinan dia masih menyimpan energi yang besar, sehingga potensi terjadi lumayan besar itu masih ada," bemberna.

Kendati demikian, masyarakat di Sulbar tidak perlu khawatir secara berlebihan, dan tetap selalu waspada akan terjadinya gempa susulan yang bisa saja terjadi.

"Kami harap masyarakat untuk tetap waspada, kalau memang kondisi rumah

tidak layak atau sudah mau roboh jangan masuk ke rumah, mending mengungsi ke tempat terbuka lebih aman," harap Yuniarto menyaran.

Kepala BBMKG Wilayah IV Makassar Darmawan, melalui siaran persnya menjelaskan, untuk jenis dan mekanisme gempa bumi dengan memperhatikan lokasi episenter dan kedalaman hiposenternya. Gempa bumi yang terjadi merupakan jenis gempa bumi dangkal akibat aktivitas Patahan Naik Mamuju (Mamuju Thrust Fault).

Dampak gempa bumi adalah guncangan yang dirasakan di daerah Malunda III MMI (Getaran seakan-akan ada truk lewat), Mamuju II MMI (Getaran dirasakan oleh beberapa orang). Gempabumi ini masih termasuk ke dalam gempa bumi susulan dari gempa utama 6,2 magnitudo itu.

(Ant)-d

BSU

antara daftar penerima dengan nama rekening, rekening tutup, tidak terdaftar di kliring, rekening pasif, tidak sesuai dengan NIK serta telah dibekukan.

Diakui juga bahwa penyaluran tidak bisa mencapai 100 persen karena pada 31 Desember 2020 seluruh dana, termasuk anggaran untuk subsidi upah, harus dikembalikan ke kas negara. Jadi, lanjut Ida, rincian yang dilaporkan kepada Komisi IX DPR RI adalah gelombang I untuk Agustus-Oktober 2020 disalurkan kepada 12.293.134 orang atau 99,11 persen dari target dengan 110.762 tidak tersalurkan.

Sementara gelombang II untuk November-Desember 2020 disalurkan kepada 12.244.169 orang atau 98,71

persen dari target dengan 159.727 tidak tersalurkan. Ida mengatakan, dari Rp 29,7 triliun yang dianggarkan, sampai dengan akhir 2020 total anggaran yang telah digunakan adalah sebesar Rp 29,4 triliun.

Mengenai rata-rata penerima BSU, menurutnya, memiliki gaji sekitar Rp 3,1 juta, atau sesuai dengan syarat menjadi penerima subsidi yaitu di bawah Rp5 juta. Sedang jumlah penerima total 413.649 perusahaan yang karyawannya mendapatkan bantuan yang didasarkan keanggotaan BPJS Ketenagakerjaan tersebut.

Untuk daerah yang menerima bantuan terbanyak adalah Jawa, Bali dan Nusa Tenggara dengan total disalurkan kepada

Sambungan hal 1

8.714.855 orang dari 272.657 perusahaan. "Dan DKI Jakarta menjadi provinsi dengan penerima terbanyak sebesar 2.508.979 orang," kata Ida.

Sehubungan hal itu, Komisi IX mendorong agar Kementerian Ketenagakerjaan melakukan evaluasi terhadap kinerja pengelolaan BSU. Hal ini agar dapat diperbaiki jika pemerintah memutuskan untuk melanjutkan program tersebut.

"Jadi, dalam hal ini Komisi IX DPR RI mendesak Kementerian Ketenagakerjaan untuk melakukan evaluasi kinerja pengelolaan program BSU Tahun 2020 untuk menjadi bahan rujukan program BSU di tahun berikutnya," tegas Ketua Komisi IX Felly Estelita Runtuwene dari Fraksi Partai NasDem.

(Ful)-d

Multirisiko

hilangnya anggota keluarga, luka, kecacatan, kesesakan maupun akibat negatif lain bagi kesehatan anggota masyarakat yang menjadi korban bencana. Sudah lazim terjadi, setiap sebuah wilayah didera bencana, maka nyaris seluruh investasi dan tabungan yang dimiliki akan habis digerus banjir, tanah longsor atau bencana yang lain. Di berbagai wilayah yang terkena musibah banjir atau tanah longsor, bisa dipastikan menyebabkan warga masyarakat terpaksa kehilangan rumah, hewan ternak atau kehilangan asset produksinya. Bisa dibayangkan, sebuah wilayah yang terendam air hingga 2-3 meter lebih, misalnya tentu akan mengakibatkan hewan ternak hilang, hanyut terbawa air. Pemilik tidak sempat menyelamatkan temaknya karena harus menyelamatkan dirinya sendiri. Dalam skala ekstrem, seringkali menyebabkan rumah-rumah penduduk rusak karena terendam air atau roboh karena diterpa angin kencang. Sebuah daerah yang tiba-tiba banjir, menyebabkan

puluhan hektare lahan produktif terpaksa gagal panen dan tidak bisa ditanami. Karena terendam air atau tercemar. Pengalaman menunjukkan, sebuah daerah yang dilanda banjir dan tanah longsor, bukan hanya merusak tempat tinggal, tetapi juga merusak sejumlah fasilitas publik.

Entah itu sekolah, jembatan, jalan atau prasarana umum lainnya biasanya ikut rusak karena tak kuat menahan serbuan air yang mengalir bagai bah.Jangan dibayangkan dampak bencana hanya terjadi takkala air bah menghantam desa atau pada saat tanah longsor berlangsung. Dalam bencana gempa, hal ini sangat tampak. Justru dampak bencana biasanya terjadi pascabencana itu selesai. Proses rehabilitasi dan rekonstruksi berbagai fasilitas publik dan kondisi usaha masyarakat, niscaya tidak akan selesai dalam hitungan bulan. Makin banyak bencana terjadi di berbagai wilayah, maka makin terbatas alokasi dana yang bisa disediakan.Sejumlah aspek penanggu-

langan bencana perlu diperhatikan pemerintah. Pertama, bagaimana memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial korban bencana alam seoptimal mungkin sesuai dengan kondisi dan skala terjadinya bencana yang terjadi. Kedua, bagaimana meningkatkan kemampuan, motivasi dan peran masyarakat yang menjadi korban bencana dalam berbagai kegiatan restorasi, rehabilitasi dan rekonstruksi. Ketiga, bagaimana membantu pemecahan berbagai masalah psiko-sosial yang dihadapi masyarakat yang menjadi korban bencana. Serta pemulihan dan meningkatkan peran-peran sosialnya. Siapa pun tidak pernah membayangkan apalagi berharap menjadi korban bencana. Tetapi, ketika bencana tiba-tiba datang, yang dibutuhkan adalah kesiapan pemerintah untuk mencegah agar dampak terjadinya bencana tidak terus melebar dan menyebabkan masyarakat korban bencana menjadi makin terpuruk.

(Penulis adalah sosiolog, Dekan FISIP Universitas Airlangga)-d

Sambungan hal 1

Sambungan hal 1

saluran drainase tersebut, sehingga kapasitasnya bisa lebih besar sampai perbaikan teknisnya. Sekalian kita tangani di bagian hulu atau awal mula aliran sungainya," ungkap Hananto.

Pelaksana Tugas (Pit) Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY ini, juga menjelaskan tahapan perbaikan drainase lingkungan di TPST Piyungan harus dilakukan mulai dari hilir terlebih dulu. Sebab, jika tahapan perbaikan drainase dimulai dari hulu, justru hanya memindahkan masalah bukan menyelesaikannya.

"Kami harus menyusun perencanaan secara komprehensif, seperti asal sumber air, jumlah debit airnya, akan dialirkan ke mana dan sebagainya. Prinsipnya, demi kepen-

tingan masyarakat apapun akan kami fasilitasi dan laksanakan segera," tandas Hananto.

Dinas PUPESDM DIY juga mempunyai kegiatan untuk peningkatan sarana dan prasarana (sarpras) di TPST Piyungan, termasuk pembuatan drainase tersebut tahun ini.

Prioritas pembangunan sarpras di TPST Piyungan antara lain pembangunan dermaga, penyelesaian peningkatan jalan akses masuk, peninggian talut

pengaman kelerengan hingga pembuatan drainase untuk pengamanan TPST Piyungan.

"Kami berbagi anggaran dengan APBN untuk pembangunan dermaga, kemudian perbaikan drainase ditangani anggaran APBD termasuk perencanaan. APBD DIY 2021 pun belum turun hingga saat ini, jadi kami harapkan segera cair karena kita sudah siapkan administrasinya terus langsung kita kerjakan," janji Hananto.

(Ira)-d

Prakiraan Cuaca				Selasa, 19 Januari 2021		
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					23-31	65-95
Sleman					23-31	65-95
Wates					23-31	65-95
Wonosari					23-31	65-95
Yogyakarta					23-31	65-95
Cerah	Berawan	Udara Kabur	Hujan Lokal	Hujan Petir	Grafis : Akto	

Belajar Arti Kesabaran dan Perjuangan dari Pohon



Nama : Ferian Fauzi Abdulloh
Jobs : DosenProdi: Informatika

SERINGKALI Tuhan memberikan kita pelajaran dari alam sekitar kita. Dalam agama islam, Tuhan berkali-kali berfirman, bahwa alam semesta ini adalah

sebuah peringatan maupun hikmah bagi orang-orang yang mau berfikir-fikir.

Bisa jadi ini merupakan tantangan Tuhan untuk kita agar selalu peka, terhadap penciptaan maupun kejadian yang Tuhan berikan di sekitar kita. Entah itu makhluk yang diciptakan Tuhan, bisa jadi hewan, burung, tanah, gunung, dan lainnya.

Ataupun kejadian-kejadian yang kadang membuat kita berduka, seperti halnya musibah, bencana, atau wabah. Maupun kejadian-kejadian yang membuat kita bahagia, sampai terkadang terlena dalam gegap gempita kesenangan dunia. Semua itu diciptakan oleh Tuhan agar kita semua selalu menggunakan akal fikiran kita, di saat terkena musibah, saat mendapatkan kebahagiaan, saat melakukan kesalahan, maupun saat kita

teraniaya. Salah satu sifat yang Tuhan ingin kita miliki adalah kesabaran dalam keadaan apapun.

Salah satu ciptaan Tuhan yang bisa mengajarkan kita tentang perjuangan dan kesabaran, adalah pohon. Betapa ciptaan Tuhan satu ini, memiliki kesabaran atas pertumbuhan, yang sangat luar biasa. Kita bisa belajar kesabaran dari proses tumbuhnya sebuah pohon. Disaat manusia memakan buah mangga misalnya, tentunya seperti biasa, kita buang kulitnya, kita makan dagingnya, kemudian kita buang bijinya juga. Dan ternyata didalam biji tersebut, ada sebuah bibit yang rela untuk dibuat begitu saja.

Si bibit kecil, dari awal penciptaannya, memang dipersiapkan Tuhan untuk dicampakkan ke tanah, dan terkadang dilupakan begitu saja, kasta yang sangat rendah.



Namun, darisanalah, si bibit kecil memulai perjalanan hidupnya. Si bibit kecil kemudian, secara perlahan dan hati-hati memanjangkan akar-akar halusnya, untuk menyingkap kerasnya lapisan tanah, demi mencari sari-sari makanan untuknya tumbuh. Meski tumbuh dari tempat paling rendah sekalipun, namun si bibit kecil ini memiliki sebuah impian, suatu hari nanti dia akan berdiri kokoh, tinggi, gagah, dan menantang langit.

Betapa ambisiusnya si bibit kecil ini, beberapa kali dia melihat tumbuhan lain, bunga-bunga, rerumputan, yang lebih dahulu bertumbuh dan menghijau. Namun, si bibit mangga, tak pernah tergoda

untuk tergesa menjulurkan jari-jari tangkai pohonnya yang kecil keluar dari tanah.

Dia tahu, untuk memiliki tubuh yang kuat kokoh, mampu menghadang terangan angin, dia perlu menancapkan kakinya lebih dalam, dan lebih dalam lagi. Walaupun, tumbuhan-tumbuhan kecil lain seringkali mencuri jatah sari makanannya, tapi tak sekalipun si bibit patah semangat. Dan setelah dia yakin bahwa akar-akar halusnya cukup kuat menopang perjuangannya di atas tanah, diapun menjulurkan tangannya keluar dari tanah. Pelan-pelan, namun pasti, dimulai dari daun hijau muda, dan batang lemahnya, hingga akhirnya kelamaan batangnya mengeras dan jari-jari tangkai pun mulai banyak ia julurkan untuk merekahkan daun-daun hijau yang menangkap hangatnya sinar

mentari.

Setelah beberapa lama bertumbuh, akhirnya pun si bibit kecil menjadi sebuah pohon remaja yang cukup teduh untuk singgah para burung tiap malamnya.

Menjadi rumah dari banyak ciptaan Tuhan lain, si bibit kecil dianugerahi Tuhan bunga-bunga indah yang mulai bermekaran di ujung-ujung jarinya. Yang kemudian akhirnya, bunga berubah menjadi buah mangga yang sempurna, memiliki kulit, daging buah, serta biji tentunya. Dan didalam biji dari buah-buah itu, ada bibit-bibit kecil yang rela untuk dibuat begitu saja. Walau begitu, mereka akan menjadi kunci dari perputaran kehidupan selanjutnya, perjuangan berikutnya, petualangan pohon-pohon lainnya, bahkan menopang kehidupan makhluk lainnya. (*)